



## METODE INOVATIF DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN:

### Membangun Konsistensi Hafalan Santri melalui Metode Yanbu'ah di Madrasah Diniyah al-Hasan Tambak Oso Waru Sidoarjo

Cindy Zuchrufa, Zaini Tamin AR  
IAI YPBWI Surabaya  
[zuchrufacindy@gmail.com](mailto:zuchrufacindy@gmail.com)

**Abstract:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh problem inkonsistensi hafalan santri di lembaga tahfidz non-mukim, yang umumnya dipengaruhi oleh lemahnya muraja'ah, metode pembelajaran yang monoton, serta keterbatasan kontrol evaluasi. Studi ini bertujuan menganalisis penerapan Metode Yanbu'ah dalam membangun konsistensi hafalan santri di Madrasah Diniyah Al-Hasan Tambak Oso Waru Sidoarjo. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan secara interaktif, serta diuji melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Metode Yanbu'ah berkontribusi membangun konsistensi hafalan melalui sistem mastery learning, pengelompokan kemampuan, setoran harian (ziyadah), muraja'ah terstruktur, dan sorogan individual. Konsistensi hafalan terbentuk melalui integrasi faktor internal (niat, motivasi, disiplin) dan faktor eksternal (pendampingan guru, evaluasi berkelanjutan, serta dukungan orang tua). Penulis berargumen bahwa kekuatan Metode Yanbu'ah tidak semata terletak pada teknik baca-tulis, melainkan pada pelemagaan sistem kontrol mutu dan pembiasaan yang terstruktur, sehingga mampu menghasilkan hafalan yang tidak hanya bertambah secara kuantitatif, tetapi juga stabil dan berkelanjutan.

**Kata kunci:** Tahfidz al-Qur'an, Hafalan, Metode Yanbu'ah.

**Abstrak:** This study is motivated by the problem of inconsistent Qur'anic memorization among students in non-residential (non-boarding) tahfidz institutions, which is often associated with weak muraja'ah practices, monotonous instructional methods, and limited evaluative supervision. It aims to analyze the implementation of the Yanbu'ah Method in fostering memorization consistency among students at Madrasah Diniyah Al-Hasan Tambak Oso Waru, Sidoarjo.

*The study employs a descriptive qualitative approach using participatory observation, semi-structured interviews, and documentation as data collection techniques. Data were analyzed through an interactive process of data reduction, data display, and conclusion drawing, while the validity of findings was ensured through triangulation of sources, techniques, and time. The findings indicate that the Yanbu'ah Method contributes to strengthening memorization consistency through the application of mastery learning principles, ability-based student grouping, daily memorization submission (ziyadah), structured muraja'ah, and individualized sorogan sessions. Memorization consistency emerges through the interaction of internal factors (including intention, motivation, and discipline) and external factors, such as teacher guidance, continuous evaluation, and parental support. This study argues that the strength of the Yanbu'ah Method lies not only in its reading and writing techniques, but also in the institutionalization of structured learning routines and quality control, enabling memorization that is both progressive and sustainable.*

**Keywords:** *Qur'anic Tahfidz, Memorization, and the Yanbu'ah Method.*

## Pendahuluan

Pembelajaran tahfidz al-Qur'an merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan Islam yang bertujuan membentuk generasi Qur'ani.<sup>1</sup> Dalam perspektif pedagogis, aktivitas menghafal al-Qur'an tidak semata dipahami sebagai praktik ritual keagamaan, melainkan sebagai proses pendidikan yang berperan dalam menginternalisasikan nilai-nilai spiritual, etika, serta pembentukan karakter moral peserta didik.<sup>2</sup> Namun demikian, sejumlah lembaga tahfidz dan madrasah diniyah masih menghadapi persoalan serius terkait inkonsistensi santri dalam menjaga hafalan.<sup>3</sup> Kondisi tersebut umumnya dipengaruhi oleh lemahnya motivasi belajar, keterbatasan waktu, penerapan metode pembelajaran yang monoton, serta kurangnya sistem evaluasi yang berkesinambungan.<sup>4</sup> Akibatnya, target

---

<sup>1</sup> Adi Chandra Wijaya, "The Effectiveness of Traditional and Modern Memorization Techniques for Quranic Learning in Indonesia," *Edu Spectrum: Journal of Multidimensional Education* 1, no. 1 (2024): 38–47.

<sup>2</sup> Lalu Rusmin Nuryadi, Padlurahman Padlurahman, and Mashun Mashun, "Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Program Tahfidzul Qur'an," *Educatio* 18, no. 2 (2024): 211–222.

<sup>3</sup> Jamzuri Jamzuri, "Manajemen Supervisi Pengajaran Dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Watafaquhfiddin Alamin Batam" (Institut PTIQ Jakarta, 2024).

<sup>4</sup> Hanura Febriani et al., "Efektivitas Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Dalam Meningkatkan Hafalan Siswa Di Mi Terpadu Mutiara Assyifa Kota Bengkulu," *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 23, no. 1 (2025): 88–94.

hafalan yang telah ditetapkan tidak jarang mengalami keterlambatan bahkan stagnasi.<sup>5</sup>

Realitas di atas memperlihatkan bahwa praktik pembelajaran al-Qur'an masih didominasi oleh pendekatan konvensional berbasis baca-tulis yang cenderung statis dan kurang adaptif terhadap dinamika kebutuhan santri.<sup>6</sup> Kondisi tersebut umumnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti lemahnya praktik *muraja'ah*, metode pembelajaran yang kurang variatif, serta terbatasnya sistem evaluasi yang berkelanjutan. Permasalahan ini semakin terasa pada lembaga tahfidz non-mukim, di mana santri harus menyeimbangkan kegiatan tahfidz dengan aktivitas sekolah formal sehingga ritme hafalan sering tidak stabil.<sup>7</sup>

Beberapa kajian menunjukkan bahwa keberhasilan hafalan al-Qur'an dipengaruhi oleh interaksi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, disiplin, dan ketekunan belajar, sedangkan faktor eksternal mencakup metode pembelajaran, bimbingan guru, serta manajemen waktu belajar.<sup>8</sup> Dalam konteks ini, metode Yanbu'a dikenal sebagai salah satu pendekatan pembelajaran al-Qur'an yang mengintegrasikan aspek membaca, menulis, dan menghafal melalui praktik *talaqqi*, *musyafahah*, serta evaluasi bertahap. Pendekatan tersebut tidak hanya menekankan ketepatan bacaan, tetapi juga mendorong

<sup>5</sup> Anwar Dwi Maulana and Ami Latifah, "Strategi Guru Tahfidz Melalui Metode Pengulangan Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Lampung Selatan: Penelitian," *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan* 3, no. 4 (2025): 4085–4093.

<sup>6</sup> Intan Astina Dewi and Danny Abrianto, "Strategies for Strengthening Religious Values Through the Tahfidz Al-Qur'an Program in Responding to the Challenges of Modernization," *Al-Fikri: Jurnal Ilmiah* 19, no. 2 (2025): 253–265.

<sup>7</sup> Cristian Hadinata, Didin Nurul Rosidin, and Jamali Jamali, "Dampak Motivasi Dan Lingkungan Belajar Terhadap Pencapaian Hafalan Al-Quran Anak-Anak SD SKTP ARSI Islamic School," *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 9 (2025): 10600–10605.

<sup>8</sup> Khotibul Imam, "Khotibul Imam, 'Strategi Peningkatan Kualitas Bacaan Dan Hafalan Al-Qur'an Santri/Santriwati Di Rumah Qur'an Baburrahman Tanjungbalai'" (Fakultas Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Sumatera Utara, 2024); Hadinata, Rosidin, and Jamali, "Dampak Motivasi Dan Lingkungan Belajar Terhadap Pencapaian Hafalan Al-Quran Anak-Anak SD SKTP ARSI Islamic School"; Nurul Hafizhatul Mahmudah and Dewi Maharani, *Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Hafalan Dan Bacaan* (PENERBIT KBM INDONESIA, 2025); Batia Laufer and Karen Shmueli, "Memorizing New Words: Does Teaching Have Anything to Do with It?," *RELC journal* 28, no. 1 (1997): 89–108; Dewi and Abrianto, "Strategies for Strengthening Religious Values Through the Tahfidz Al-Qur'an Program in Responding to the Challenges of Modernization."

pembiasaan pengulangan hafalan (*murāja'ah*) secara sistematis.<sup>9</sup> Meskipun demikian, kajian mengenai konsistensi hafalan santri melalui penerapan metode Yanbu'a di madrasah diniyah, masih relatif terbatas.

Idealnya, pembelajaran al-Qur'an menekankan integrasi antara kemampuan membaca, menulis, menghafal, dan memahami melalui pendekatan yang terstruktur.<sup>10</sup> Integrasi metode inovatif seperti Yanbu'a dengan sistem *monitoring*, evaluasi, dan *murāja'ah* yang berkelanjutan dipandang mampu memperkuat konsistensi hafalan santri.<sup>11</sup> Metode yang telah terbukti berperan dalam memperbaiki kemampuan baca dan hafalan ini, perlu diarahkan secara khusus untuk membangun konsistensi hafalan.<sup>12</sup> Implementasi metode ini dapat dilakukan melalui penataan mekanisme *murāja'ah* yang terjadwal, pengelompokan santri berdasarkan tingkat kemampuan, penetapan target hafalan harian atau mingguan, serta pemberian evaluasi berkala untuk memantau perkembangan hafalan.<sup>13</sup> Selain itu, pelibatan manajemen lembaga, guru tahfidz, dan wali santri secara aktif akan memperkuat aspek pengawasan dan motivasi, sehingga santri terdorong untuk menjaga disiplin hafalan dalam ritme yang teratur.<sup>14</sup>

Sejumlah penelitian sebelumnya mengkonfirmasi metode Yanbu'a dapat mengembangkan pembelajaran al-Qur'an.<sup>15</sup> Salma

---

<sup>9</sup> Novi Rahmawati and Siswanto Siswanto, "The Implementation of the Yanbu'a Learning Method in Improving the Qur'an Reading Ability of Santri Pondok Syubbanul Wathon 2 Bandongan," *Bulletin of Science Education* 4, no. 1 (2024): 257–267.

<sup>10</sup> Ara Hidayat, "Pendidikan Islam Dan Lingkungan Hidup," *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2015): 373.

<sup>11</sup> Andika Saputra, "Pelaksanaan Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Smp It Al Fateeh Desa Tlogomulyo Kecamatan Pedurungan Kota Semarang"" (Universitas Islam Sultan Agung, 2022).

<sup>12</sup> Arjoni Arjoni et al., "Yanbu'a Method: A Solution to Increase Students' Proficiency in Al-Qur'an Education," *Al-Hashbi: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2024): 65–70.

<sup>13</sup> Gunarti Dwi Lestari, Wiwin Yulianingsih, and M Fahmi Zakariyah, "Habituation of Short Surah Memorization to Develop Discipline in Early Childhood: A Faith-Based Character Education Approach," *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 10, no. 1 (2025): 139–148.

<sup>14</sup> Rahmawati and Siswanto, "The Implementation of the Yanbu'a Learning Method in Improving the Qur'an Reading Ability of Santri Pondok Syubbanul Wathon 2 Bandongan."

<sup>15</sup> Salma Aulya Nitami and M Asep Fathur Rozi, "Application of Al-Qur'an Learning with Yanbu'a Method for Slow Learners at Smk Islam Al-Azhaar Tulungagung," *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)* 13, no. 01 (2025): 210–221.

Nadhifa asy-Syahida menemukan bahwa metode ini berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an di tingkat sekolah menengah.<sup>16</sup> Afif Nurseha juga membuktikan adanya peningkatan signifikan dalam kualitas bacaan siswa setelah penerapan metode Yanbu'a.<sup>17</sup> Penelitian oleh Purba dan Hasan memperlihatkan bahwa mampu meningkatkan kefasihan bacaan santri kalong.<sup>18</sup> Demikian pula, Solehah dan Aisyah menegaskan bahwa metode Yanbu'a dapat membantu mengatasi kendala konsistensi hafalan pada santri di pesantren.<sup>19</sup> Kendati demikian, studi-studi tersebut umumnya masih berfokus pada peningkatan kemampuan awal membaca dan menghafal, belum secara eksplisit menyoroti aspek keberlanjutan atau konsistensi hafalan dalam konteks madrasah diniyah non-mukim.

Berdasarkan celah penelitian tersebut, studi ini berfokus pada analisis penerapan metode Yanbu'a dalam membangun konsistensi hafalan santri di Madrasah Diniyah al-Hasan Tambak Oso Waru Sidoarjo. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan praktik pembelajaran tahfidz yang diterapkan, tetapi juga menganalisis strategi implementasi, mekanisme *muraja'ah*, serta faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat konsistensi hafalan santri. Maka dari itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pola implementasi pembelajaran tahfidz berbasis metode Yanbu'a yang adaptif terhadap karakteristik madrasah diniyah non-formal, sekaligus memperkaya kajian tentang strategi pedagogis dalam menjaga keberlanjutan hafalan al-Qur'an.

<sup>16</sup> Salma Nadhifa Asy-Syahida and A Mujahid Rasyid, "Studi Komparasi Metode Talaqqi Dan Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, no. 2 (2020): 186–191.

<sup>17</sup> Afif Nurseha et al., "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di TK An-Nur Cimalingping," *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 5 (2023): 3529–3536.

<sup>18</sup> Nurul Huda Purba and Ibrahim Hasan, "Strategy of Implementing the Talaqqi Method in Learning the Memory of Al-Quran at SMP Muhammadiyah 57 Medan," *Jurnal Ilmiah Global Education* 6, no. 2 (2025): 798–809.

<sup>19</sup> Imbrotus Solehah and Nur Aisyah, "Implementation of the Yanbu'a Method to Improve Students' Learning Outcomes in Reading the Qur'an in Islamic Boarding Schools," in *Proceeding of International Conference on Education, Society and Humanity*, in *PROCEEDING OF INTERNATIONAL CONFERENCE ON EDUCATION, SOCIETY AND HUMANITY*, vol. 2, 2024, 245–252.

## Metode Penelitian

### Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam proses penerapan metode Yanbu'ah dalam membangun konsistensi hafalan santri di Madrasah Diniyah al-Hasan Tambak Oso Waru Sidoarjo.<sup>20</sup> Pendekatan ini memungkinkan peneliti menelaah proses penerapan metode ini dalam membangun konsistensi hafalan santri secara naturalistik, tanpa manipulasi variabel dan sesuai realitas di lokus penelitian. Subjek penelitian ditentukan secara *purposive* karena mereka dianggap paling mengetahui dan terlibat langsung dalam praktik pembelajaran tahfidz, yaitu guru tahfidz, santri pada berbagai tingkat, serta pengelola madrasah.<sup>21</sup> Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 9 orang, yang terdiri dari 2 guru tahfidz, 5 santri pada tingkat kemampuan hafalan yang berbeda, serta 2 pengelola madrasah. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan (Desember 2025-Februari 2026) yang mencakup tahap pra-lapangan, pengumpulan data lapangan, dan analisis awal terhadap temuan penelitian.

### Data Penelitian

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung pada kegiatan pembelajaran tahfidz untuk mengamati dinamika pembelajaran. Fokus observasi mencakup proses pembelajaran menggunakan metode Yanbu'ah, pola penyeteroran hafalan santri, rutinitas *murāja'ah*, interaksi guru dan santri, serta strategi pembinaan konsistensi hafalan. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru tahfidz, santri, dan pengelola madrasah dengan menggunakan panduan pertanyaan terbuka.<sup>22</sup> Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk memperkuat temuan lapangan melalui penelaahan dokumen yang relevan seperti buku jilid metode Yanbu'ah, catatan perkembangan hafalan santri, daftar hadir kegiatan tahfidz, serta arsip evaluasi pembelajaran yang dimiliki madrasah. Seluruh data dianalisis mengikuti model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña, mencakup reduksi data, penyajian data,

---

<sup>20</sup> John W Creswell et al., "Qualitative Research Designs: Selection and Implementation," *The counseling psychologist* 35, no. 2 (2007): 236–264.

<sup>21</sup> Dr Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D" (2013).

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2022).

serta penarikan kesimpulan yang dilakukan secara simultan sejak awal pengumpulan data.<sup>23</sup>

### **Analisis dan Keabsahan Data**

Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru tahfidz, santri, dan pengelola madrasah. Triangulasi teknik dilakukan dengan mencocokkan temuan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, misalnya dengan membandingkan hasil wawancara guru mengenai evaluasi hafalan dengan catatan perkembangan hafalan santri. Triangulasi waktu dilakukan melalui pengamatan pada beberapa kesempatan berbeda untuk memastikan konsistensi pola pembelajaran.<sup>24</sup> Selain itu, validitas temuan diperkuat melalui proses *member checking* kepada para informan untuk memastikan kesesuaian interpretasi data dengan pengalaman nyata mereka.

### **Hasil Penelitian**

#### **Implementasi Metode Yanbu'ah dalam Pembelajaran Tahfidz**

Lembaga Madrasah Diniyah Al-Hasan memilih dan menerapkan metode Yanbu'ah secara berkelanjutan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an karena dinilai berkontribusi dan mudah dipahami, terutama dalam penguasaan makharijul huruf serta kelancaran pelafalan ayat. Perencanaan penerapan metode ini dilakukan melalui penyusunan jilid pembelajaran, pengelompokan santri berdasarkan tingkat kemampuan membaca dan menghafal, serta pelaksanaan musyawarah guru sebagai bentuk pelatihan internal. Di samping itu, madrasah menyelenggarakan kegiatan mengaji bersama setiap bulan bagi para pengajar guna meningkatkan kualitas profesionalisme sekaligus menyamakan pemahaman dalam penerapan metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Madrasah Diniyah Al-Hasan Tambak Oso Waru Sidoarjo menerapkan metode Yanbu'ah secara sistematis dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Penerapan metode ini dimulai dari tahap perencanaan yang mencakup penyusunan jilid pembelajaran, pengelompokan santri berdasarkan kemampuan

<sup>23</sup> M.B. Miles, A.M. Huberman, and J. Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (Third Edition)* (Los Angeles: SAGE Publications, Inc, 2014).

<sup>24</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D."

membaca dan menghafal, serta pelaksanaan musyawarah guru sebagai forum penyamaan persepsi dalam proses pembelajaran. Kegiatan musyawarah tersebut juga berfungsi sebagai sarana pelatihan internal bagi para guru untuk menjaga keseragaman penerapan metode.

Dalam praktik pembelajaran sehari-hari, menurut Bapak Nur Kholis, guru tahfidz menyusun alur kegiatan secara terstruktur. Proses pembelajaran diawali dengan pengelompokan hafalan santri sesuai tingkat kemampuan, dilanjutkan dengan penyimakan hafalan secara individual melalui metode sorogan, dan ditutup dengan kegiatan membaca bersama secara klasikal. Pola pembelajaran ini bertujuan memastikan setiap santri memperoleh bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan belajarnya sekaligus tetap terlibat dalam aktivitas belajar secara kolektif.<sup>25</sup>

Untuk mendukung implementasi metode tersebut, guru memanfaatkan sejumlah sarana pembelajaran, antara lain media peraga baca, jilid Yanbu'ah, serta buku panduan doa harian. Untuk menjaga keseragaman penerapan metode Yanbu'ah, para guru menjalin koordinasi melalui partisipasi dalam pelatihan khusus, mempraktikkan bacaan dengan acuan yang sama, serta melaksanakan musyawarah secara berkala untuk menyamakan pemahaman dan langkah pembelajaran. Di samping itu, guru menerapkan pendekatan khusus bagi santri yang mengalami keterlambatan atau kurang disiplin dalam menghafal dengan memberikan penguatan berupa motivasi, dukungan emosional, dan dorongan spiritual agar lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Pendekatan yang bersifat persuasif dan penuh empati ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran santri tentang pentingnya menjaga hafalan secara berkelanjutan. Melalui berbagai upaya tersebut, guru tahfidz berusaha menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sekaligus mendorong terbangunnya konsistensi hafalan santri secara bertahap dan berkesinambungan.<sup>26</sup>

Langkah-langkah pembelajaran harian berbasis metode yanbu'ah biasanya ada pengelompokan hafalan kemudian dilanjutkan menyimak individu dan ada baca klasikal (bersama). Media yang digunakan untuk mendukung metode yanbu'ah salah satunya media peraga membaca, jilid yanbu'ah, dan buku panduan do'a harian. Sistematika penyajian materi dalam jilid Yanbu'ah memudahkan santri

---

<sup>25</sup> Nur Kholis (Ketua Yayasan), Wawancara, Sidoarjo, 3 Desember 2025.

<sup>26</sup> Nur Kholida (Kepala TPQ sekaligus Guru Tahfidz), Wawancara, Sidoarjo, 10 Desember 2025

mengenali huruf hijaiyah secara bertahap sebelum memasuki tahap bacaan yang lebih kompleks. Seorang guru tahfidz menyatakan:

“Metode Yanbu’ah memudahkan santri memahami *makbarijul huruf* dan pola bacaan sehingga proses membaca dan menghafal menjadi lebih terarah.”<sup>27</sup>

Dalam kegiatan menghafal al-Qur'an, para santri cenderung lebih menyukai bagian awal dan penutup ayat pada setiap surah karena dirasa lebih mudah diingat. Bagian-bagian tersebut sering dijadikan sebagai langkah awal untuk menumbuhkan hafalan secara bertahap. Santri juga menuturkan bahwa walaupun terkadang menghafal secara mandiri, mereka tetap membutuhkan bimbingan ustadz dan ustadzah guna mempermudah proses *muraja'ah*.

“..Kehadiran guru dalam proses belajar tahfidz sangat membantu dalam memastikan ketepatan bacaan sekaligus menguatkan hafalan yang telah saya kuasai.”<sup>28</sup>

Selanjutnya, santri menjelaskan bahwa ustadz dan ustadzah membimbing mereka membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode sorogan atau penyimakan secara perorangan, disertai dengan pengulangan bacaan sampai santri mencapai kelancaran.

“..Saya dapat memahami dengan baik pola pengajaran guru, karena pembelajaran biasanya diawali dengan kegiatan menghafal kemudian dilanjutkan membaca Al-Qur'an menggunakan buku Yanbu'ah. Pembelajaran melalui metode ini menurut saya memudahkan dalam proses membaca maupun menghafal.”<sup>29</sup>

Temuan ini mengindikasikan bahwa perpaduan penggunaan buku Yanbu'ah, metode sorogan, dan latihan berulang mampu menumbuhkan rasa percaya diri serta motivasi santri untuk terus meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an secara berkesinambungan.

Selain kegiatan pembelajaran di kelas, madrasah juga menyelenggarakan berbagai program pendukung untuk memperkuat kualitas pembelajaran tahfidz, seperti kegiatan mengaji bersama bagi para guru setiap bulan serta kegiatan tadabur alam tahunan yang melibatkan santri dan pengajar. Program tersebut bertujuan

<sup>27</sup> Susanti (Guru Tahfidz), Wawancara, Sidoarjo, 16 Desember 2025

<sup>28</sup> Aira Maulidah (Santri Tahfidz, Wawancara, Sidoarjo, 19 Desember 2025

<sup>29</sup> Erlita (Santri TPQ), Wawancara, Sidoarjo, 22 Desember 2025

meningkatkan profesionalisme guru sekaligus membentuk karakter santri melalui pengalaman belajar yang lebih kontekstual. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan metode Yanbu'ah di madrasah tidak hanya berfokus pada aspek teknis membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga dikembangkan melalui sistem pembelajaran yang terstruktur, dukungan kelembagaan, serta pembinaan berkelanjutan bagi guru dan santri.

### **Faktor-faktor yang Membangun Konsistensi Hafalan Santri**

Konsistensi hafalan santri dalam pembelajaran tahfidz dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yang saling berkaitan, baik yang berasal dari diri santri maupun dari lingkungan belajar. *Pertama*, faktor motivasi internal santri yang tercermin dalam kesungguhan mengikuti pembelajaran, kehadiran yang relatif stabil, serta kemauan untuk terus menambah dan menjaga hafalan. *Kedua*, dukungan dari keluarga, khususnya peran orang tua dalam memberikan dorongan moral dan memfasilitasi kegiatan *muraja'ah* di rumah. Kolaborasi antara kesadaran pribadi santri dan peran keluarga tersebut dinilai mampu memperkokoh komitmen santri dalam menjaga serta mengembangkan hafalannya secara berkesinambungan.

Pimpinan madrasah menegaskan bahwa metode Yanbu'ah dinilai berkontribusi dalam mempertahankan mutu dan konsistensi hafalan santri, terutama melalui pelaksanaan sorogan atau penyimakan secara perorangan serta kewajiban setoran hafalan harian. Melalui mekanisme ini, guru dapat memonitor perkembangan hafalan santri secara lebih intensif sekaligus melakukan perbaikan apabila terdapat kesalahan bacaan.<sup>30</sup>

Dalam praktik pembelajaran, kegiatan *muraja'ah* menjadi aspek penting dalam menjaga stabilitas hafalan. Santri yang secara rutin mengulang hafalan menunjukkan kelancaran yang lebih baik ketika menyetorkan hafalan kepada guru. Sebaliknya, kurangnya intensitas *muraja'ah* sering kali menyebabkan penurunan kelancaran hafalan saat proses setoran berlangsung. Guru tahfidz menegaskan bahwa pembiasaan setoran hafalan harian merupakan strategi efektif untuk membangun kedisiplinan santri dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an, sebagaimana dijelaskan oleh Susanti berikut ini:

“Setoran hafalan yang dilakukan secara rutin, meskipun dalam jumlah yang relatif sedikit, membantu santri menjaga

---

<sup>30</sup> Nur Kholis (Ketua Yayasan), Wawancara, Sidoarjo, 21 Desember 2025

kesinambungan hafalan sekaligus memperkuat ingatan terhadap ayat-ayat yang telah dipelajari..<sup>31</sup>

Selanjutnya, guru menjelaskan bahwa metode Yanbu'ah berkontribusi besar dalam membentuk kerangka hafalan santri, tidak hanya berfokus pada kelancaran bacaan, tetapi juga pada penguatan dasar hafalan sejak awal pembelajaran. Melalui metode ini, santri diarahkan untuk memahami pola bacaan secara bertahap dan terstruktur, sehingga memudahkan mereka dalam membaca sekaligus menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Guru menilai bahwa metode Yanbu'ah sangat membantu santri dalam mengenali ciri bacaan, mengingat urutan ayat, serta menjaga keteraturan hafalan. Penerapan metode Yanbu'ah mampu mempermudah santri dalam membaca dan menghafal, serta mendukung pencapaian hafalan secara optimal dan berkelanjutan.<sup>32</sup> Selain itu, sistem pengelompokan santri berdasarkan tingkat kemampuan hafalan turut memberikan kontribusi terhadap keberhasilan pembelajaran. Melalui pengelompokan tersebut, guru dapat memantau perkembangan hafalan santri secara lebih intensif serta memberikan bimbingan yang lebih sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu.<sup>33</sup>

Dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an santri lebih tertarik pada bagian awal dan penutup ayat di setiap surah karena dirasakan lebih mudah diingat. Bagian-bagian tersebut kerap dijadikan sebagai langkah awal dalam membangun hafalan secara bertahap. Santri juga menuturkan bahwa proses menghafal tidak selalu dilakukan secara mandiri, melainkan sering memperoleh bantuan dari ustadz dan ustadzah guna memudahkan kegiatan *muraja'ah*. Pendampingan guru tersebut dinilai sangat membantu dalam menjaga ketepatan bacaan sekaligus menguatkan hafalan yang sudah dikuasai.

“Saya terbiasa meluangkan waktu di rumah untuk berlatih hafalan dengan melakukan *muraja'ah* secara rutin sebagai persiapan sebelum menyetorkan hafalan kepada guru..<sup>34</sup>

Kebiasaan mengulang hafalan di rumah ini menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian hafalan santri. Melalui perpaduan antara latihan mandiri, bimbingan ustadz dan ustadzah, serta konsistensi *muraja'ah* di rumah, santri merasa lebih siap

<sup>31</sup> Susianti (Guru Tahfidz), Wawancara, Sidoarjo, 23 Desember 2025

<sup>32</sup> Susianti (Guru Tahfidz), Wawancara, Sidoarjo 26 Desember 2025

<sup>33</sup> Susianti (Guru Tahfidz), Wawancara, Sidoarjo 26 Desember 2025.

<sup>34</sup> Aira Maulidah (Santri Tahfidz), Wawancara, Sidoarjo, 3 Januari 2026

dan percaya diri ketika menyetorkan hafalan. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan hafalan santri tidak hanya bergantung pada pembelajaran di madrasah, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kesungguhan santri dalam memanfaatkan waktu belajar di luar kelas secara maksimal.

### **Hambatan dan Strategi Guru dalam Meningkatkan Konsistensi Hafalan**

Meskipun penerapan metode Yanbu'ah menunjukkan berbagai keunggulan dalam pembelajaran tahfidz, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan yang dihadapi dalam upaya menjaga konsistensi hafalan santri. Salah satu hambatan utama adalah kurangnya kebiasaan *muraja'ah* yang dilakukan secara konsisten oleh sebagian santri, terutama ketika berada di luar lingkungan madrasah. Kondisi ini sering berdampak pada menurunnya kelancaran hafalan saat proses penyeteroran berlangsung.

Selain kurangnya kebiasaan *muraja'ah*, keterlibatan orang tua dalam mendampingi proses belajar di rumah masih belum optimal. Minimnya pendampingan tersebut menyebabkan sebagian santri kurang memiliki kontrol belajar yang kuat ketika berada di lingkungan keluarga.<sup>35</sup>

Beberapa santri mengalami kesulitan dalam mempertahankan hafalan, terutama karena kurangnya kesadaran untuk melakukan *muraja'ah* secara optimal. Kurangnya intensitas pengulangan hafalan lama inilah yang kerap berdampak pada menurunnya kelancaran hafalan saat proses setoran berlangsung.

Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, guru tahfidz menerapkan sejumlah strategi pedagogis. Salah satu strategi yang digunakan adalah pemberian bimbingan individual melalui metode sorogan bagi santri yang mengalami kesulitan atau penurunan hafalan. Melalui pendekatan ini, guru dapat memberikan perhatian yang lebih personal sekaligus memperbaiki kesalahan bacaan secara langsung. Selain itu, guru menerapkan berbagai langkah untuk menumbuhkan motivasi dan menjaga konsistensi santri, salah satunya dengan memadukan setoran hafalan baru (*zayadah*) dan kewajiban *muraja'ah* yang dilakukan secara teratur. Melalui pendekatan ini, santri diarahkan

---

<sup>35</sup> Nur Kholida (Kepala TPQ Sekaligus Guru Tahfidz), Wawancara, Sidoarjo 4 Januari 2026

agar tidak hanya berorientasi pada penambahan hafalan, tetapi juga pada pemeliharaan hafalan yang telah diperoleh.

“santri tidak hanya diarahkan untuk menambah hafalan, tetapi juga menjaga hafalan lama melalui muroja’ah secara rutin.”<sup>36</sup>

Di samping itu, guru memberikan motivasi dan penguatan emosional kepada santri agar tetap bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Pendekatan yang bersifat persuasif dan penuh empati ini dinilai efektif dalam menumbuhkan kesadaran santri mengenai pentingnya menjaga hafalan secara berkelanjutan.<sup>37</sup>

Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan menjaga konsistensi hafalan santri tidak hanya ditentukan oleh metode pembelajaran yang digunakan, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengelola strategi pembelajaran, memberikan motivasi, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan hafalan santri secara berkesinambungan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri, diperoleh informasi bahwa ketika menghadapi kesulitan dalam hafalan, santri cenderung meminta arahan kepada ustadzah agar dapat melanjutkan bacaan dengan benar. Santri menilai bahwa bimbingan guru sangat berperan dalam membantu mengingat kembali ayat yang terlupa sekaligus mengoreksi bacaan yang kurang tepat. Selain itu, santri juga menyadari bahwa *muroja'ah* merupakan aktivitas yang penting dan harus dibiasakan supaya hafalan tetap terjaga, meskipun dalam praktiknya mereka mengakui belum selalu mampu melaksanakannya secara konsisten.<sup>38</sup> Pemahaman ini menunjukkan bahwa santri mulai menyadari pentingnya pengulangan sebagai kunci dalam menjaga kekuatan hafalan. Selanjutnya, santri menjelaskan bahwa sikap mereka ketika menghafal tidak selalu sama, terkadang dapat fokus dan serius, namun pada kesempatan tertentu masih diselingi dengan bercanda bersama teman.<sup>39</sup>

Meski demikian, saat proses setoran hafalan berlangsung, santri berusaha menunjukkan kesungguhan agar bacaan dapat disampaikan dengan lancar. Setelah setoran selesai dan dinilai baik oleh guru, suasana belajar menjadi lebih rileks. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan menjaga konsistensi hafalan tidak hanya bergantung pada

<sup>36</sup> Susanti (Guru Tahfidz), Wawancara, Sidoarjo, 8 Januari 2026

<sup>37</sup> Susanti (Guru Tahfidz), Wawancara, Sidoarjo, 11 Januari 2026

<sup>38</sup> Erlita (Santri TPQ), Wawancara, Sidoarjo, 5 Februari 2026

<sup>39</sup> Aira Maulidah (Santri Tahfidz), Wawancara, Sidoarjo, 9 Februari 2026

metode yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan mental serta kemampuan santri dalam mengatur sikap selama proses menghafal. Dengan dukungan guru, pembiasaan *muraja'ah*, dan peningkatan fokus santri, konsistensi hafalan diharapkan dapat terus berkembang secara berkelanjutan.

Berdasarkan temuan penelitian, penerapan metode Yanbu'ah di Madrasah Diniyah al-Hasan tidak hanya berfungsi sebagai teknik pembelajaran membaca al-Qur'an, tetapi juga sebagai kerangka pedagogis yang berkontribusi dalam membangun konsistensi hafalan santri. Implementasi metode ini didukung oleh struktur pembelajaran yang sistematis, pembiasaan *muraja'ah* yang terprogram, serta strategi pembimbingan guru yang menekankan pendampingan individual dan penguatan motivasi belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran tahfidz tidak hanya berorientasi pada penambahan hafalan (*zayadah*), tetapi juga pada pemeliharaan dan stabilitas hafalan melalui mekanisme pengulangan yang terstruktur.

Berdasarkan integrasi temuan tersebut, penelitian ini merumuskan pola konseptual mengenai faktor-faktor yang berkontribusi dalam membangun konsistensi hafalan santri melalui penerapan metode Yanbu'ah, sebagaimana divisualisasikan pada gambar berikut:



Gambar 1. Model Konseptual Temuan Penelitian

Model ini menunjukkan bahwa implementasi metode Yanbu'ah berkontribusi meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an melalui sinergi antara struktur pembelajaran yang sistematis (meliputi perencanaan, teknik sorogan, dan klasikal) serta strategi penguatan hafalan yang disiplin lewat setoran harian dan *muraja'ah*. Keberhasilan alur ini tidak berdiri sendiri, melainkan didorong oleh faktor pendukung krusial seperti motivasi santri, dukungan keluarga, serta

bimbingan guru yang secara kolektif membangun konsistensi hafalan sebagai fondasi utama. Singkatnya, model ini menegaskan bahwa kualitas *output* yang unggul merupakan hasil integrasi antara metodologi yang terstruktur dengan ekosistem pendidikan yang suportif dan berkelanjutan.

## Diskusi

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Yanbu'ah dalam pembelajaran tahfidz di Madrasah Diniyah al-Hasan tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis membaca al-Qur'an, tetapi juga terintegrasi dengan strategi pedagogis yang mendukung konsistensi hafalan santri. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat dua aspek utama yang paling menonjol dalam membangun konsistensi hafalan, yaitu pengelompokan kemampuan dalam pembelajaran tahfidz dan pembiasaan *muraja'ah* sebagai strategi menjaga keberlanjutan hafalan. Kedua aspek ini menunjukkan bagaimana metode Yanbu'ah dipraktikkan dalam kerangka pedagogi yang sistematis sekaligus kontekstual dalam lingkungan madrasah diniyah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tahfidz di Madrasah Diniyah al-Hasan dilakukan melalui pengelompokan santri berdasarkan kemampuan membaca dan menghafal al-Qur'an. Pengelompokan ini memungkinkan guru memberikan bimbingan yang lebih sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing santri. Dalam praktiknya, pembelajaran dimulai dengan pengelompokan hafalan, dilanjutkan dengan penyimak hafalan secara individual melalui metode *sorogan*, dan diakhiri dengan bacaan klasikal secara bersama. Pola pembelajaran tersebut memperlihatkan adanya upaya untuk menyesuaikan strategi pengajaran dengan tingkat kesiapan belajar santri sehingga proses pembelajaran berlangsung secara bertahap dan terarah.

Temuan ini sejalan dengan konsep *mastery learning* yang menekankan bahwa proses belajar akan lebih optimal apabila peserta didik diberikan kesempatan mencapai tingkat penguasaan tertentu sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya.<sup>40</sup> Dalam konteks pendidikan agama, pendekatan ini memungkinkan guru menyesuaikan proses pembelajaran dengan kemampuan individual santri sehingga

---

<sup>40</sup> Lorin W Anderson and David R Krathwohl, *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives: Complete Edition* (Addison Wesley Longman, Inc., 2001).

kesenjangan kemampuan dapat diminimalkan.<sup>41</sup> Pengelompokan kemampuan yang dilakukan di Madrasah Diniyah al-Hasan menunjukkan adanya upaya pedagogis untuk memastikan bahwa setiap santri memperoleh bimbingan yang sesuai dengan tingkat penguasaan bacaannya. Praktik ini sejalan dengan temuan Mahmudah dan Maharani, yang dapat dipahami sebagai bentuk implementasi pembelajaran bertahap yang terindikasi mendukung perkembangan hafalan santri secara lebih stabil.<sup>42</sup>

Selain itu, penerapan metode *sorogan* dalam penyimakan hafalan memperkuat dimensi pembelajaran individual dalam kegiatan tahfidz.<sup>43</sup> Melalui penyimakan secara perorangan, guru dapat secara langsung memperbaiki kesalahan bacaan, mengoreksi pelafalan makharijul huruf, serta memastikan ketepatan *tajwid* santri. Pendekatan ini sejalan dengan tradisi pedagogi al-Qur'an yang menekankan pentingnya interaksi langsung antara guru dan murid dalam proses transmisi bacaan al-Qur'an.<sup>44</sup> Dalam konteks ini, metode Yanbu'ah dipersepsi membantu menyediakan struktur pembelajaran yang sistematis sehingga santri tidak hanya menambah hafalan, tetapi juga menjaga kualitas bacaan yang benar.

Temuan ini juga memperkuat hasil penelitian Asy-Syahida, dkk., dan Nurseha dkk., yang menunjukkan bahwa metode Yanbu'ah berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui pendekatan yang bertahap dan terstruktur.<sup>45</sup> Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penggunaan metode Yanbu'ah dapat membantu santri memahami pola bacaan serta meningkatkan ketepatan pelafalan huruf hijaiyah secara lebih sistematis.<sup>46</sup> Maka, praktik pembelajaran yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan adanya kesinambungan antara temuan lapangan dengan hasil penelitian

---

<sup>41</sup> Nunuk Suryani, "Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif Untuk Meningkatkan Ketrampilan Sosial Siswa," *jurnal harmoni IPS* 1, no. 2 (2016): 1–23.

<sup>42</sup> Mahmudah and Maharani, *Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Hafalan Dan Bacaan*.

<sup>43</sup> Aji Indianto, *Kiat-Kiat Mempertajam Daya Ingat Hafalan Pelajaran* (Diva Press, 2015).

<sup>44</sup> Imam, "Khotibul Imam, 'Strategi Peningkatan Kualitas Bacaan Dan Hafalan Al-Qur'an Santri/Santriwati Di Rumah Qur'an Baburrahman Tanjungbalai.'"

<sup>45</sup> Asy-Syahida and Rasyid, "Studi Komparasi Metode Talaqqi Dan Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an"; Nurseha et al., "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di TK An-Nur Cimalingping."

<sup>46</sup> Purba and Hasan, "Strategy of Implementing the Talaqqi Method in Learning the Memory of Al-Quran at SMP Muhammadiyah 57 Medan."

terdahulu mengenai penerapan metode Yanbu'ah dalam pendidikan tahfidz.

Aspek kedua yang muncul secara kuat dalam penelitian ini adalah *murāja'ah* sebagai strategi utama dalam menjaga keberlanjutan hafalan santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan *murāja'ah* dilakukan melalui beberapa mekanisme, antara lain setoran hafalan harian di madrasah serta pengulangan hafalan secara mandiri di rumah. Hal ini sejalan dengan temuan Syaifullah, dkk.,<sup>47</sup> di mana guru tahfidz menekankan bahwa hafalan yang tidak diulang secara berkala cenderung mengalami penurunan kelancaran. Sedangkan santri yang rutin melakukan *murāja'ah* menunjukkan stabilitas hafalan yang lebih baik ketika menyertorkan hafalan kepada guru.

Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan menjaga hafalan al-Qur'an tidak hanya bergantung pada proses penambahan hafalan baru (*ziyādah*), tetapi juga pada kemampuan santri mempertahankan hafalan yang telah diperoleh. Dalam tradisi pendidikan tahfidz, *murāja'ah* merupakan praktik penting yang berfungsi sebagai mekanisme penguatan memori dan menjaga kesinambungan hafalan.<sup>48</sup> Melalui pengulangan yang teratur, santri dapat memperkuat ingatan terhadap ayat-ayat yang telah dihafal sekaligus meminimalkan risiko lupa.

Dalam perspektif pendidikan Islam, *murāja'ah* juga dipahami sebagai bentuk interaksi berkelanjutan antara santri dengan Al-Qur'an yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga spiritual.<sup>49</sup> Oleh karena itu, pembiasaan *murāja'ah* yang diterapkan di Madrasah Diniyah al-Hasan dapat dipahami sebagai strategi pedagogis untuk menumbuhkan kedisiplinan santri dalam menjaga hafalan secara berkelanjutan. Praktik setoran hafalan harian yang diterapkan oleh guru juga berfungsi sebagai mekanisme monitoring perkembangan hafalan santri sehingga kesalahan bacaan dapat segera diperbaiki.

Selain praktik *murāja'ah* di lingkungan madrasah, penelitian ini juga menunjukkan bahwa dukungan lingkungan keluarga turut

<sup>47</sup> Muhammad Syaifullah et al., "Upaya Meningkatkan Konsistensi Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Quran," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 02 (2022): 13319–13325.

<sup>48</sup> Jamzuri, "Manajemen Supervisi Pengajaran Dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Watafaquhfiddin Alamin Batam."

<sup>49</sup> Maulana and Latifah, "Strategi Guru Tahfidz Melalui Metode Pengulangan Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Lampung Selatan: Penelitian."

berkontribusi terhadap konsistensi hafalan santri.<sup>50</sup> Santri yang terbiasa mengulang hafalan di rumah cenderung lebih percaya diri ketika menyetorkan hafalan kepada guru. Sebaliknya, kurangnya pendampingan belajar di rumah menjadi salah satu hambatan yang memengaruhi keberlanjutan hafalan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan tahfidz.<sup>51</sup>

Dalam situasi tersebut, peran guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang memberikan motivasi dan penguatan emosional kepada santri. Guru berupaya menumbuhkan kesadaran bahwa *murāja'ah* merupakan aktivitas penting untuk menjaga hafalan al-Qur'an. Pendekatan yang bersifat persuasif dan penuh empati ini terindikasi membantu santri mempertahankan motivasi belajar sekaligus menumbuhkan kedisiplinan dalam menjaga hafalan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tahfidz tidak hanya bergantung pada metode yang digunakan, tetapi juga pada kemampuan guru dalam membangun hubungan pedagogis yang positif dengan santri.<sup>52</sup>

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Yanbu'ah di Madrasah Diniyah al-Hasan berkontribusi terhadap terbentuknya konsistensi hafalan santri melalui kombinasi antara pengelompokan kemampuan belajar dan pembiasaan *murāja'ah* yang terstruktur. Kedua strategi tersebut tidak hanya mendukung proses pembelajaran tahfidz secara teknis, tetapi juga membentuk kebiasaan belajar yang memungkinkan santri menjaga hafalan secara berkelanjutan. Dalam konteks ini, metode Yanbu'ah dipersepsi membantu menyediakan kerangka pembelajaran yang sistematis sehingga proses tahfidz dapat berlangsung lebih terarah dan sesuai dengan kondisi santri di madrasah diniyah.

---

<sup>50</sup> Dewi and Abrianto, "Strategies for Strengthening Religious Values Through the Tahfidz Al-Qur'an Program in Responding to the Challenges of Modernization."

<sup>51</sup> Solehah and Aisyah, "Implementation of the Yanbu'a Method to Improve Students' learning Outcomes in Reading the Qur'an in Islamic Boarding Schools," in *Proceeding of International Conference on Education, Society and Humanity*; Nuryadi, Padlurahman, and Mashun, "Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Program Tahfidzul Qur'an."

<sup>52</sup> Ahmad Fatah and Muchamad Hidayatullah, "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Alquran Di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus," *Jurnal Penelitian* 15, no. 1 (2021): 169.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini memberikan implikasi pedagogik bahwa pembelajaran tahfidz di madrasah diniyah dapat diperkuat melalui pengelompokan kemampuan belajar yang lebih adaptif serta pembiasaan *murāja'ah* yang konsisten. Pola implementasi ini menunjukkan bahwa keberhasilan menjaga hafalan tidak hanya ditentukan oleh metode pembelajaran yang digunakan, tetapi juga oleh strategi pedagogis guru serta dukungan lingkungan belajar yang berkelanjutan.

## Kesimpulan

Penerapan metode Yanbu'ah dalam pembelajaran tahfidz di Madrasah Diniyah al-Hasan Tambak Oso Waru Sidoarjo berlangsung melalui proses pembelajaran yang terstruktur dan terintegrasi dengan berbagai strategi pedagogis. Implementasi metode ini tidak hanya berfungsi sebagai pendekatan dalam pembelajaran membaca al-Qur'an, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan konsistensi hafalan santri melalui pola pembelajaran yang sistematis. Hasil penelitian mengidentifikasi dua strategi utama yang mendukung konsistensi hafalan santri. *Pertama*, pengelompokan santri berdasarkan tingkat kemampuan membaca dan menghafal al-Qur'an, yang memungkinkan guru memberikan bimbingan yang lebih sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing santri. *Kedua*, pembiasaan *murāja'ah* melalui setoran hafalan harian serta pengulangan hafalan secara mandiri, yang berperan dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan hafalan santri.

Selain kedua strategi tersebut, konsistensi hafalan santri juga dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, seperti motivasi belajar santri, bimbingan guru, serta dukungan keluarga dalam kegiatan *murāja'ah* di rumah. Dengan kata lain, keberhasilan pembelajaran tahfidz tidak hanya ditentukan oleh metode pembelajaran yang digunakan, tetapi juga oleh interaksi antara strategi pedagogis guru, kebiasaan belajar santri, serta dukungan lingkungan belajar. Pembelajaran tahfidz di madrasah diniyah dapat diperkuat melalui pengelompokan kemampuan belajar yang lebih adaptif serta pembiasaan *murāja'ah* yang konsisten sebagai bagian dari praktik pembelajaran sehari-hari. Penerapan metode Yanbu'ah dapat dioptimalkan melalui penguatan strategi pembelajaran yang menekankan keseimbangan antara penambahan hafalan (*ṣiyādah*) dan pemeliharaan hafalan melalui *murāja'ah*. Di masa mendatang, penelitian lanjutan dapat mengkaji lebih mendalam penerapan strategi

pembelajaran tahfidz dalam konteks lembaga pendidikan yang berbeda, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai praktik pembelajaran al-Qur'an yang mendukung keberlanjutan hafalan santri.

## REFERENSI

- Anderson, Lorin W, and David R Krathwohl. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives: Complete Edition*. Addison Wesley Longman, Inc., 2001.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2022.
- Arjoni, Arjoni, Gifa Oktavia, Fauzi Akmal, Serpuadi Zeky, Julnal Fajri, and Afifah Febriani. "Yanbu'a Method: A Solution to Increase Students' Proficiency in Al-Qur'an Education." *Al-Hashif: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2024): 65–70.
- Asy-Syahida, Salma Nadhifa, and A Mujahid Rasyid. "Studi Komparasi Metode Talaqqi Dan Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, no. 2 (2020): 186–191.
- Creswell, John W, William E Hanson, Vicki L Clark Plano, and Alejandro Morales. "Qualitative Research Designs: Selection and Implementation." *The counseling psychologist* 35, no. 2 (2007): 236–264.
- Dewi, Intan Astina, and Danny Abrianto. "Strategies for Strengthening Religious Values Through the Tahfidz Al-Qur'an Program in Responding to the Challenges of Modernization." *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah* 19, no. 2 (2025): 253–265.
- Fatah, Ahmad, and Muchamad Hidayatullah. "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Alquran Di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus." *Jurnal Penelitian* 15, no. 1 (2021): 169.
- Febriani, Hanura, Eka Puspa Dewi, Sapitriani Sapitriani, and Nadia Rafika Ayu. "Efektivitas Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Dalam Meningkatkan Hafalan Siswa Di Mi Terpadu Mutiara Assyifa Kota Bengkulu." *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 23, no. 1 (2025): 88–94.
- Hadinata, Cristian, Didin Nurul Rosidin, and Jamali Jamali. "Dampak Motivasi Dan Lingkungan Belajar Terhadap Pencapaian Hafalan Al-Quran Anak-Anak SD SKTP ARSI Islamic School." *JIIP-*

- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 9 (2025): 10600–10605.
- Hidayat, Ara. "Pendidikan Islam Dan Lingkungan Hidup." *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2015): 373.
- Imam, Khotibul. "Khotibul Imam, 'Strategi Peningkatan Kualitas Bacaan Dan Hafalan Al-Qur'an Santri/Santriwati Di Rumah Qur'an Baburrahman Tanjungbalai.'" Fakultas Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Sumatera Utara, 2024.
- Indianto, Aji. *Kiat-Kiat Mempertajam Daya Ingat Hafalan Pelajaran*. Diva Press, 2015.
- Jamzuri, Jamzuri. "Manajemen Supervisi Pengajaran Dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Watafaquhfiddin Alamin Batam." Institut PTIQ Jakarta, 2024.
- Laufer, Batia, and Karen Shmueli. "Memorizing New Words: Does Teaching Have Anything to Do with It?" *RELC journal* 28, no. 1 (1997): 89–108.
- Lestari, Gunarti Dwi, Wiwin Yulianingsih, and M Fahmi Zakariyah. "Habituation of Short Surah Memorization to Develop Discipline in Early Childhood: A Faith-Based Character Education Approach." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 10, no. 1 (2025): 139–148.
- Mahmudah, Nurul Hafizhatul, and Dewi Maharani. *Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Hafalan Dan Bacaan*. PENERBIT KBM INDONESIA, 2025.
- Maulana, Anwar Dwi, and Ami Latifah. "Strategi Guru Tahfidz Melalui Metode Pengulangan Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Lampung Selatan: Penelitian." *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan* 3, no. 4 (2025): 4085–4093.
- Miles, M.B., A.M. Huberman, and J. Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (Third Edition)*. Los Angeles: SAGE Publications, Inc, 2014.
- Nitami, Salma Aulya, and M Asep Fathur Rozi. "Application of Al-Qur'an Learning with Yanbu'a Method for Slow Learners at Smk Islam Al-Azhaar Tulungagung." *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)* 13, no. 01 (2025): 210–221.
- Nurseha, Afif, Novi Ardilah, Didit Ruhdiyanto, and Devi Vionitta Wibowo. "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di TK An-Nur

- Cimalingping.” *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 5 (2023): 3529–3536.
- Nuryadi, Lalu Rusmin, Padlurahman Padlurahman, and Mashun Mashun. “Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Program Tahfidzul Qur’an.” *Educatio* 18, no. 2 (2024): 211–222.
- Purba, Nurul Huda, and Ibrahim Hasan. “Strategy of Implementing the Talaqqi Method in Learning the Memory of Al-Quran at SMP Muhammadiyah 57 Medan.” *Jurnal Ilmiah Global Education* 6, no. 2 (2025): 798–809.
- Rahmawati, Novi, and Siswanto Siswanto. “The Implementation of the Yanbu’a Learning Method in Improving the Qur’an Reading Ability of Santri Pondok Syubbanul Wathon 2 Bandongan.” *Bulletin of Science Education* 4, no. 1 (2024): 257–267.
- Saputra, Andika. “Pelaksanaan Metode Yanbu’a Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Di Smp It Al Fateeh Desa Tlogomulyo Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.” Universitas Islam Sultan Agung, 2022.
- Solehah, Imbrotus, and Nur Aisyah. “Implementation of the Yanbu’a Method to Improve Students’learning Outcomes in Reading the Qur’an in Islamic Boarding Schools,” in Proceeding of International Conference on Education, Society and Humanity,” In *PROCEEDING OF INTERNATIONAL CONFERENCE ON EDUCATION, SOCIETY AND HUMANITY*, 2:245–252, 2024.
- Sugiyono, Dr. “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D” (2013).
- Suryani, Nunuk. “Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif Untuk Meningkatkan Ketrampilan Sosial Siswa.” *jurnal harmoni IPS* 1, no. 2 (2016): 1–23.
- Syaifullah, Muhammad, A Yus Nasution, A Adek, P Arianto, E Srirahmayani, I Widiya, N S Pasaribu, T Arfiandini, P Guru, and M Ibtidaiyah. “Upaya Meningkatkan Konsistensi Muraja’ah Dalam Menghafal Al-Quran.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 02 (2022): 13319–13325.
- Wijaya, Adi Chandra. “The Effectiveness of Traditional and Modern Memorization Techniques for Quranic Learning in Indonesia.” *Edu Spectrum: Journal of Multidimensional Education* 1, no. 1 (2024): 38–47.